

ABSTRAK

Stabilitas sediaan farmasi merupakan salah satu kriteria yang amat penting untuk suatu produk yang bermutu tinggi. Ketidakstabilan suatu sediaan farmasi dapat dideteksi melalui perubahan sifat fisika, kimia serta penampilannya. Besarnya perubahan kimia sediaan farmasi ditentukan dari laju peruraian obat melalui hubungan antara kadar obat dengan waktu.

Rifampisin sangat tidak stabil dalam air oleh karena itu dilakukan penelitian dengan membuat sediaan suspensi rifampisin dengan penambahan antioksidan asam askorbat dan antioksidan Na metabisulfit. Penelitian ini menggunakan dapar asam sitrat-Na sitrat pada pH 4,5. Sediaan tersebut disimpan dalam botol tidak tembus cahaya pada suhu kamar, diamati pada hari ke nol, 7, 14, 21, 27, 38 dan 42 yang meliputi organoleptis, pH dan kadar. Penetapan kadar dilakukan dengan menggunakan spektrofotometer sinar tampak.

Dari hasil pengamatan kadar rifampisin didapatkan harga tetapan laju peruraian untuk sediaan suspensi rifampisin dengan penambahan asam askorbat rata-rata $2,8256 \cdot 10^{-3} \pm 8,1309 \cdot 10^{-4}$ /hari dan untuk sediaan suspensi rifampisin dengan penambahan Na metabisulfit rata-rata $2,1441 \cdot 10^{-3} \pm 6,8287 \cdot 10^{-4}$ /hari. Harga waktu paruh fisis untuk sediaan suspensi rifampisin dengan penambahan asam askorbat rata-rata $262,8658 \pm 76,3139$ hari dan untuk sediaan suspensi rifampisin dengan penambahan Na metabisulfit rata-rata $361,8963 \pm 155,0866$ hari.

Dari hasil analisa statistik didapatkan perbedaan harga tetapan laju peruraian dan harga waktu paruh fisis sediaan suspensi rifampisin dengan penambahan asam askorbat dan sediaan suspensi rifampisin dengan penambahan Na metabisulfit tidak bermakna.